

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA

Imelda<sup>1)</sup>, Sumarsih<sup>2)</sup>, Connie<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: imeldacrisdian13@gmail.com

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41476

---

Accepted : April 28, Publish : April 30, 2025

2025

---

## Abstract

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum Merdeka di SD Negeri 64 Lubuklinggau. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 64 Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan tahapan - tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan Tindaklanjut kurikulum merdeka di SD Negeri 64 Lubuklinggau, dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal peningkatan kompetensi siswa, baik di bidang akademik maupun karakter. Pengelolaan kurikulum merdeka yang berhasil juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Namun, masih perlu perbaikan dan peningkatan dibeberapa bagian tertentu untuk dapat memaksimalkan pengelolaan kurikulum merdeka di SD Negeri 64 Lubuklinggau ini..

## Keyword

*Peran kepala sekolah, pengelolaan, kurikulum merdeka*

---

## Abstrak

This research aims to describe the role of school principals in the management of the Independent curriculum at SD Negeri 64 Lubuklinggau. The research uses a descriptive qualitative method. The research subjects were principals and teachers at SD Negeri 64 Lubuklinggau. Data collection by interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique begins with data collection and drawing conclusions. The results of the study show that the role of school principals in the management of the independent curriculum runs in accordance with the stages, namely curriculum planning, curriculum implementation, curriculum evaluation, and follow-up of the independent curriculum at SD Negeri 64 Lubuklinggau, and has a significant impact on improving the quality of learning, especially in terms of improving student competence, both in the academic and character fields. The successful management of the independent curriculum also shows an increase in student involvement in the learning process, an increase in critical thinking skills, and the strengthening of the values of the Pancasila Student Profile in the school environment. However, there is still a need for improvement and improvement

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatar belakangi dari kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Kepala sekolah merupakan sosok sentral dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari pengelolaan kurikulum, pengajaran, hingga pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah memegang peran yang sangat strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek pendidikan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga implementasi kurikulum. Kepala sekolah adalah kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, terutama dalam hal manajemen pembelajaran dan pengembangan tenaga pendidik (Mulyasa,2011). Namun, dalam praktiknya, banyak kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan yang cepat, dan tuntutan peningkatan kompetensi guru di era digital. Kepemimpinan kepala sekolah harus adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan, terutama dalam pengelolaan kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru (Suryana,2015). Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam implementasi kebijakan-kebijakan seperti kurikulum merdeka, sangat penting untuk menciptakan sekolah yang unggul dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi (B Suryosubroto,2004). Kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Ukuran seberapa efisien dan efektifnya seorang (Atmodiwiryo, 2020)

Pengelolaan merupakan proses yang sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang

diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut (Mulyasa,2013), "Pengelolaan pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola sumber daya pendidikan agar dapat berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan." Pengelolaan kurikulum juga melibatkan berbagai komponen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. (Sukmadinata,2015) menegaskan bahwa "pengelolaan kurikulum harus dilaksanakan secara dinamis dan berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat." Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan responsif terhadap perubahan, seperti yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum merdeka di Indonesia saat ini. Pengelolaan merupakan sebuah proses social yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan usaha manusia serta sumber sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Hamalik,2010:16). Pengelolaan suatu aktivitas mengerakan orang lain, memberdayakan, suatu kegiatan memimpin, atas dasar suatu yang telah di putuskan terdahulu ( Muflihini,2015:5)

Kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (Hamalik, 2010a: 17). Penerapan Kurikulum merdeka memerlukan kesiapan dari seluruh stakeholders pendidikan. baik institusi maupun individu yang terdapat dalam sekolah seperti orangtua siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sebagai pembina guru (Mondang Munthe, 2020: 235). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks dan dinamis, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberi kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan materi yang relevan, serta memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu secara optimal (Nadiem Makarim,2021). Meski demikian, pengelolaan kurikulum merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, serta

pemahaman tentang kurikulum itu sendiri. (Mulyasa,2022) tantangan utama dalam pengelolaan kurikulum merdeka adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan dan adaptasi yang dibutuhkan (Mulyasa,2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk pelatihan dan pendampingan bagi guru, agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala sekolah dalam pengelolaan Kurikulum merdeka berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator (Zahra & Putri, 2016). Kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1. mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, 2. memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, 3. mempunyai keterampilan sosial, 4. profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya (Wahyudi, 2009).

Peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka antara lain yaitu sebagai Perencana, Pelaksana, Mengevaluasi dan Tindak lanjut (Anggini dkk,2022). Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika kepala sekolah sebagai educator atau pendidik tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik (Mulyasa,2009) “Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru atau pendidik selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut” Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan (Surya,2010). Dan juga pengelolaan kurikulum adalah suatu proses usaha bersama (Kerjasama) dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien (Khoirudin,2013)

Kesiapan kepala sekolah di lapangan, akan menjadi faktor penentu dalam pengelolaan kurikulum baru maupun kurikulum-kurikulum lainnya. Seberapa komprehensif perencanaan pemerintah terhadap kurikulum, pada akhirnya akan tergantung pada kualitas tenaga pendidik di lapangan. Kepala sekolah harus mampu memimpin anggotanya dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik dengan cara yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi serta memberikan ruang kepada guru dan peserta didik untuk menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum tersendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong,2017)

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Musfiqon, 2020).

Penelitian deskriptif kualitatif berarti bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya sekedar menggambarkan fenomena atau objek. Fenomena atau objek yang dimaksud adalah pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar. Jenis penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang merupakan gambaran dari perilaku seseorang atau fenomena yang diamati. Penelitian ini memperoleh hasil temuan berupa proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka di SD Negeri 64 Lubuklinggau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi (sebagai penunjang). Kuesioner wawancara dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan analisis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan distribusi respon dari para guru terhadap berbagai pertanyaan dalam instrumen survei, serta untuk membandingkannya dengan kondisi yang dianggap sebagai ideal

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran kepala sekolah dalam Perencanaan kurikulum Merdeka**

Dalam perencanaan Kurikulum merdeka, terdapat beberapa tugas kepala sekolah yang dilakukan yaitu : a) Menentukan program dan rincian program, b) Merancang jadwal pelaksanaan, c) Menetapkan Kurikulum operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Peran kepala sekolah ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang kuat dalam pengelolaan Kurikulum merdeka di tingkat sekolah. Bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan pengelolaan kurikulum baru ini.

Langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dan guru dalam merencanakan kurikulum merdeka adalah: 1) Menentukan program dan rincian program, 2) Merancang jadwal pelaksanaan, 3) Menetapkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

Kepala sekolah berperan dalam merancang kerangka besar program Kurikulum merdeka, Perencanaan program - program Kurikulum merdeka kurikulum baru dimulai dengan Kepala sekolah berperan dalam merancang kerangka besar program kurikulum merdeka. Perencanaan program - program kurikulum merdeka dimulai dengan 1) Analisis Kebutuhan, langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan siswa, lingkungan belajar, serta kondisi sekolah 2) Menetapkan Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada di dalam Kurikulum Merdeka 3) Merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Guru bersama dengan tim sekolah merancang ATP yang memuat tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir tahun ajaran. 4) Merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka mengedepankan penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek-proyek nyata. 5) Menyiapkan bahan ajar dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan lebih besar untuk memilih bahan ajar. bahan ajar bisa berupa buku teks, modul, video, atau media lain yang mendukung proses pembelajaran. 6) Perencanaan Asesmen Guru juga perlu merancang asesmen formatif dan sumatif yang berkelanjutan. 7) Evaluasi dan Penyesuaian setelah pembelajaran dimulai, guru perlu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara berkala.

## 2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Langkah awal yang krusial dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka adalah melakukan kerjasama tim dalam pelaksanaan program kerjasama tim dalam pelaksanaan program, penyusunan modul kurikulum merdeka, melaksanakan penerapan kurikulum merdeka. Keadaan sekolah dan kebutuhan guru secara komprehensif. Kerjasama tim dalam pelaksanaan program, penyusunan modul kurikulum

merdeka, Melaksanakan penerapan kurikulum merdeka merupakan kebutuhan yang sangat krusial.

Kerjasama tim dalam pelaksanaan program, penyusunan modul kurikulum merdeka, melaksanakan penerapan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah kompetensi, minat, serta kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan yang spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penentuan penanggung jawab utama dalam tim pengelola juga krusial.

Pelaksanaan kurikulum merdeka guru melalui Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan Kurikulum merdeka adalah (a) Melakukan Kerjasama tim dalam pelaksanaan program, (b) Penyusunan modul kurikulum Merdeka, (c) Melaksanakan penerapan kurikulum merdeka. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (a) Gap kompetensi, (b) minat dan preferensi, dan (c) akses terhadap teknologi. Dengan memahami kebutuhan guru secara spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan.

### 3. Peran kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum merdeka

Dalam rangka mengevaluasi kurikulum merdeka melalui peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka, hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan agar kurikulum merdeka berjalan efektif, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan.

Beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan adalah proses penilaian kurikulum merdeka. Proses penilaian kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana sekolah memadai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Evaluasi yang berkelanjutan, motivasi dan dukungan kepala sekolah, Evaluasi Kurikulum Merdeka menuntut perhatian terhadap beberapa komponen penting. Pertama, proses penilaian harus berfokus pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif. Penggunaan beragam metode penilaian yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata sangat diperlukan. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan terintegrasi dengan teknologi menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran aktif.

Ketiga, evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran memungkinkan adanya perbaikan dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Terakhir, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformatif sangat krusial. Dengan motivasi dan dukungan yang kuat dari kepala sekolah, seluruh warga sekolah akan terdorong untuk berinovasi dan memberikan yang terbaik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam mengevaluasi pengelolaan kurikulum merdeka.

Hasil evaluasi ini menegaskan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan pengelolaan kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum yang mencakup analisis kebutuhan siswa dan penyusunan materi ajar yang relevan.

#### 4. Peran kepala sekolah dalam tindak lanjut pengelolaan kurikulum merdeka

Tindak lanjut tersebut mencakup identifikasi area yang perlu diperbaiki dan penyusunan strategi yang tepat. Kepala sekolah berperan dalam menyusun rencana aksi yang konkret, seperti mengadakan pelatihan tambahan untuk guru agar mereka dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa tujuan kurikulum merdeka dapat tercapai dengan optimal.

Tujuan pada peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung inovasi dan fleksibilitas dalam proses pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dengan cara yang memastikan relevansi materi ajar terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan ini, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan berdaya saing. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan adalah supaya peserta pelatihan dapat meningkatkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi professional, maupun kompetensi sosial. Tujuan utama tindak lanjut ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Tindak lanjut untuk pengelolaan kurikulum merdeka telah dapat mengidentifikasi pengelolaan kurikulum merdeka yang telah dilakukan dapat mengidentifikasi beberapa aspek penting. Pertama, kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi untuk menentukan area yang perlu diperbaiki, seperti metode pengajaran dan keterlibatan siswa. Kedua, kepala sekolah juga memastikan bahwa guru-guru mendapatkan pelatihan tambahan yang relevan, guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Ketiga, terdapat peningkatan dalam komunikasi dan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, yang mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik. Dengan langkah-langkah ini, pengelolaan kurikulum merdeka diharapkan dapat berjalan lebih lancar dan menghasilkan dampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah.

## SIMPULAN

1. Peran kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum merdeka diawali dengan melakukan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dan guru dalam merencanakan kurikulum Merdeka adalah: 1) Menentukan Program dan rincian program, 2) merancang jadwal pelaksanaan, 3) Menetapkan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP). menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama tim yang solid dalam penyusunan modul ajar menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya

bekerja sama secara intensif untuk mengembangkan modul yang relevan, menarik, dan berpusat pada siswa. Meskipun awalnya menghadapi tantangan dalam adaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru, melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, guru mampu mengatasi kendala tersebut.

3. Peran kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum merdeka. Hasil evaluasi kurikulum merdeka menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang beragam membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil asesmen menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan.
4. Peran kepala sekolah dalam tindak Lanjut kurikulum merdeka hasil penelitian tindak lanjut yang dilakukan meliputi pengawasan, evaluasi, serta pemberian dukungan kepada guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Perlu dilakukan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang inovatif. Laporan dapat menyajikan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm, 185
- Hamalik. Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas Negeri Malang, 2010
- Arifin, Zainal. Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muflihun. "Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Se Upt Ppd Kecamatan Banguntapan Bantultahun Pelajaran 2014/2015." *Journal Of Islamic Education Management*, no. 3 (2015): 2400.

- Wahyudi. "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2009): 24-35.
- Anggini, Indah Tri dkk. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kota Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.
- E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 239
- Surya. "Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Guru Di SD Negeri Karangrejo 1 Dempet Demak." Universitas Kristen Satya Wacana. Universitas Kristen Satya Wacana, 2010.
- Wahjosumidjo. "Peran Kepala Sekolah di MTS MA'ARIF 04 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2007.
- Jannah, Bambang Perastyo dan Lina miftahul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2016.
- Khoirudin. *Pengelolaan Kurikulum*. *Journal of Petrology*. Vol. 659, 2013.
- Mashun, Mashun, and Saupiah Saupiah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 4 Kerumut." *At-Tadbir* 1, no. 2 (2021): 53-57.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Munthe, Mondang. "Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial." *Universitas Dharmawangsa* 2507, no. 1 (2020):1-9.<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Muslim. "Varian-arian paradigma pendekatan, metode, dan jenis penelitian dalam ilmu komunikasi". *Progam Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan* 77 1, no. 10 (2016): 77-85.
- Nurpendah, Ririn, Fahmi Rizal, and Sukardi Sukardi. "Kontribusi Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 149.

- Pianda, Didi. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ratna, Megawangi. *Pendidikan Holistik*. Indonesia Heritage Foundation. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2018.
- Risdiantoro, Rindra. "Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 144-157.
- Rubiyanto, Nanik, Hariyanto, and Dani. "Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah." *Prestasi Pustaka* (2018).
- Sabda, Syaifuddin. "Paradigma Pendidikan Holistik." *Pedagogi* (2020): 1-69. <https://www.researchgate.net/profile/Syaifuddin-Sabda/publication/338198270>.
- sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- SUKARDI, LALU. "Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Negeri 3 Palopo." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO*, 2020.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017.
- Waris, Waris, Muhammad Idris, and Muh Said. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tinabung" *Jurnal BBISNIS & KEWIRAUSAHAAN* 9, no. 4 (2020): 657-374.
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.